

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks-indeks tersebut adalah:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG.

2. Indeks Sektoral

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3. Indeks LQ45

Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

## 4. Jakarta Islamic Indeks (JII)

Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.

## 5. Indeks Kompas100

Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

## 6. Indeks BISNIS-27

Kerja sama antara BEI dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27, indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7. Indeks PEFINDO25

Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah. Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

## 8. Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara BEI dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini berisi 25 saham Perusahaan Tercatat yang diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik.

## 9. Indeks Papan Utama

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

## 10. Indeks Papan Pengembangan

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

## 11. Indeks Individual

Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.1.2 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (pihak eksternal). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar akan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang dapat mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Qadariah, 2013).

### 2.1.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principle*) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Elqorni, 2009 dalam Primasari, 2011). Masalah keagenan muncul karena terdapat konflik perbedaan pendapat (kepentingan) antara pemilik dengan manajemen (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan di masa depan dibanding dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Primasari, 2011).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.1.4 Teori Ekonomi

Teori ekonomi adalah teori yang berpandangan bahwa, pergerakan inflasi berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan investasi di sektor riil. Logika teori ekonomi mengatakan bahwa kenaikan inflasi akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan harga saham. Hal ini disebabkan karena naiknya inflasi dan tingkat bunga adalah motor penggerak investasi. Pemerintah menggunakan instrumen ini melalui kebijakan moneter dan kebijakan fiskal untuk menstabilkan harga-harga barang kebutuhan pokok dan umum, serta memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pergerakan harga saham akan sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor fundamental makroekonomi. Berdasarkan teori Ekonomi, meningkatnya inflasi dan tingkat suku bunga akan menyebabkan *marginal cost of capital* naik. Naiknya *marginal cost of capital* akan menambah beban perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Sudiyatno 2010).

### 2.1.5 Keputusan Investasi

Menurut Tandenlilin (2011), keputusan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Sementara itu, menurut Lukas Setia Atmaja (2008) Keputusan investasi adalah keputusan keuangan (*financial decision*) tentang aktiva mana yang harus dibeli perusahaan. Aktiva tersebut berupa aktiva riil (*real assets*). Aktiva riil dapat berupa aktiva nyata dan aktiva tidak nyata. Keputusan investasi dapat dibagi menjadi dua:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jangka panjang, yang melibatkan pembelian aktiva tetap
2. Jangka pendek, yang melibatkan investasi pada aktiva lancar (kas, piutang, persediaan, atau disebut juga modal kerja).

Menurut Sutrisno (2012) Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan yang diharapkan di masa depan tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

Keputusan investasi sering juga disebut sebagai *Capital Budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau berjangka panjang. Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal yang positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi adalah keputusan untuk menanamkan modal yang dimiliki dalam bentuk aktiva tetap dan aktiva lancar yang diharapkan akan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan keuntungan di masa mendatang. Keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Menurut Sutrisno (2012) Keputusan investasi dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Sedangkan rumus untuk mencari *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 2.1.6 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Bambang Sudiyatno (2010), mengemukakan bahwa keputusan manajer adalah untuk menyeimbangkan biaya hutang dan biaya modal sendiri, meminimumkan pengaruh mereka terhadap nilai perusahaan. Para manajer adalah kaum profesional, dan akan bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan yang telah dibuatnya. Keputusan manajer yang berkaitan dengan struktur modal adalah keputusan pembelanjaan atau sering disebut sebagai keputusan pendanaan.

Mogdiliani dan Miller mengatakan bahwa penggunaan hutang (*leverage*) akan memungkinkan terjadinya resiko kebangkrutan. Penambahan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hutang yang digunakan untuk mendanai aktiva akan mengakibatkan semakin besarnya kemungkinan kesulitan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Hal ini tentunya akan menurunkan nilai perusahaan dan mengakibatkan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penghematan pajak (Mulianti, 2010).

Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan. Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal berasal dari dalam perusahaan yaitu dari laba ditahan, sedangkan pendapatan eksternal yaitu pendanaan hutang (*debt financing*), ekuitas (*equity financing*) dan *hybrid securities*. (Efni dkk, 2011)

Sutrisno (2012) menyatakan bahwa sumber dana terbagi menjadi dua yaitu sumber dana dari dalam dan sumber dana dari luar. Sumber dana dari dalam adalah sumber dana perusahaan yang berasal dari hasil kegiatan operasi perusahaan. Sumber dana dari dalam dibedakan menjadi dua:

- a. Sumber dana intern, yang merupakan penggunaan laba cadangan-cadangan, dan laba yang tidak dibagi.
- b. Sumber dana intensif, yang merupakan penggunaan dana dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

Keputusan pendanaan mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya. Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada



keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan perimbangan antara keseluruhan modal asing (hutang) dengan modal sendiri (ekuitas). Keputusan pendanaan bisa bersumber dari utang jangka pendek (*current liabilities*) maupun utang jangka panjang (*long term debt*) dan modal saham perusahaan yang terdiri dari saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), menurut Kasmir (2010) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.7 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*), ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2011). Dividen

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri merupakan pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earning*).

Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain. Dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada *capital gain* yang akan diterima di masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai dividen dari pada *capital gain*. (Harmono, 2009)

Ada beberapa macam teori tentang kebijakan dividen. Berikut ini adalah kebijakan dividen menurut Sri Dwi Ambarwati (2010) yaitu:

1. *Dividend irrelevance theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Mondigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis. Dengan demikian kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Bird-in-the-hand theory*, sependapat dengan Gordon dan Lintner yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima dividen daripada capital gains.
3. *Tax preference theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan capital gains maka para investor lebih menyukai capital gains karena dapat menunda pembayaran pajak.

Menurut Abdul Halim (2007) Kebijakan dividen mencakup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Salah satu komponen penting dalam kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*), yang menunjukkan jumlah dividen per saham (*dividend per share = DPS*), relatif terhadap pendapatan per saham (*Earning Per Share = EPS*), atau jumlah dividen kas relatif terhadap laba setelah pajak (*Earning After Tax = EAT*), yang tersedia untuk pemegang saham biasa.

Abdul Halim juga mengatakan bahwa pada perusahaan yang menganut kebijakan dividen yang stabil, berarti perusahaan harus mampu menyediakan dana untuk membayar dividen yang konstan tersebut sehingga kebijakan dividen yang stabil akan berpengaruh terhadap jumlah utang atau struktur keuangan. Rasio pembayaran dividen pada penelitian ini akan diprosikan dengan DPR (*dividend payout ratio*) dengan rumus yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sedangkan rumus untuk mencari *Dividend Per Share* (DPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 2.1.8 Tingkat Inflasi

Makro ekonomi membahas isu-isu penting yang selalu dihadapi suatu perekonomian. Kondisi makro ekonomi, seperti inflasi, mendapat perhatian yang serius dari para analis maupun pelaku pasar modal. Para pelaku pasar modal sebagai investor sebelum memutuskan investasi apa yang akan diambil terlebih dahulu akan melihat prediksi pergerakan inflasi. Hal ini disebabkan karena mereka tahu bahwa tumbuh kembangnya investasi sangat ditentukan oleh volalitas pada inflasi dimasa datang.

Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga barang-barang yang berlaku dalam suatu perekonomian. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Inflasi dalam penelitian ini mempresentasikan sektor riil dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

a. Penggolongan didasarkan atas parah tidaknya inflasi:

1. Inflasi ringan (<10% setahun)
2. Inflasi sedang (10%-30% setahun)
3. Inflasi berat (30%-100% setahun)
4. Hiperinflasi (>100% setahun)



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Penggolongan berdasarkan pada sumber penyebabnya:

1. Inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*) atau inflasi permintaan (*demand inflation*), yaitu inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Karena permintaan masyarakat akan barang-barang bertambah, akibatnya tingkat harga naik.
2. Inflasi dengan biaya (*cost-put inflation*) atau inflasi penawaran (*supply inflation*), yaitu inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi.
3. Inflasi campuran (*mixed inflation*) yaitu inflasi yang unsur penyebabnya berupa campuran antara inflasi tarikan dan dorongan biaya. Pada umumnya, inflasi yang terjadi di berbagai negara di dunia adalah campuran dari kedua macam inflasi tersebut, dan seringkali keduanya saling memperkuat satu sama lain.

## c. Penggolongan didasarkan asal inflasi:

1. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi ini timbul misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, panen yang gagal dan sebagainya.
2. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*) yaitu inflasi yang timbul karena kenaikan harga-harga (inflasi) di luar negeri atau di negara-negara yang mempunyai hubungan dagang dengan negara yang bersangkutan.

Rosy (2012), Kestabilan inflasi merupakan syarat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tidak stabil atau tingginya inflasi dapat memberikan dampak negatif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan juga akan semakin turun. Ada juga manfaat dari inflasi yaitu bagi mereka yang meminjam uang dengan tingkat bunga tetap, membayar kemudian yang bernilai lebih rendah secara riil akibat inflasi.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Untuk Indonesia data IHK dapat diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) atau Bank Indonesia. Tingkat inflasi yang digunakan adalah perubahan inflasi rata-rata pertahun yang diperoleh dari penjumlahan inflasi per bulan selama satu tahun kemudian dibagi dua belas.

### 2.1.9 Nilai Perusahaan

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998 dalam Wijaya, 2010). Manajer perusahaan memiliki tugas dan kewajiban untuk membuat suatu keputusan dan kebijakan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Untuk memenuhi harapan investor tersebut, manajer keuangan berusaha memaksimalkan kesejahteraan investor dengan cara membuat berbagai keputusan dan kebijakan keuangan yaitu keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*), dan kebijakan dividen (*dividend policy*). Ketiga

keputusan keuangan tersebut perlu dilakukan karena keputusan tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Haruman, 2007).

Menurut Harmono (2011) Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara penjual dan (emiten) investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan antara lain:

1. Nilai nominal, adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham.
3. Nilai intrinsik, adalah nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.
4. Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Nilai likuidasi, adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Menurut Atmaja (2008), faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Sedangkan menurut Harmono (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan baik profitabilitas atau likuiditas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Prasetyo (2013) nilai perusahaan di pengaruhi oleh ukuran perusahaan , *Price Earning Ratio* dan profitabilitas.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan (dalam jurnal Umrah oleh Reni Guspita) yaitu :

- a. ROE (Return on Equity)

Besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan di terima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan meghasilkan keunutngan yang tinggi bagi pemegang saham. Peningkatan harga saham serta harga pasar tersebut akan berpenngaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dengan ROE yang tinggi dapat memberikan nilai tambah terhadap nilai perusahaannya yang tercermin pada harga saham.

- b. Laju Pertumbuhan (Growth Rate)

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size dari perusahaan. Terdapat hubungan antara perusahaan dan harga saham perusahaan perusahaan. Keduanya memperkirakan bahwa harga saham akan merespon informasi pertumbuhan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai peluang pertumbuhan tinggi akan memiliki hubungna positif terhadap harga saham



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. DPR (*Dividend Payout Ratio*)

DPR sebagai proksi kebijakan dividen yang di lakukan perusahaan yang berdampak akan menurun atau meningkatnya minat investor guna menadapatkan hak kepemilikan suatu perusahaan tersebut. Dividen mengidentifikasi prospek keuntungan yang akan di raih perusahaan.

d. Tingkat *lverage*

Tingkat *lverage* menunjukkan struktur modeal yang dimiliki perusahaan. Tingkat *leverage* juga merupakan ukuran resiko yang timbul akibat perusahaan menggunakan hutang sebagai pendanaan. Karena semakin besar *financial leverage* yang di lakukan perusahaan, tentunya akan semakin pula kewajiban bunga yang harus di bayarkan atas pinjaman tersebut. Namun, besarnya *lverage* juga berpengaruh terhadap peningkatan terhadap nilai perusahaan.

e. Tingkat likuiditas

Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan. Apabila perusahaan di yakini mampu untk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang sperti ini.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## f. Inflasi

Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kondisi inflasi akan menurunkan daya beli perusahaan, sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan retensi dana lebih besar agar dapat terus membiayai aktivitasnya.

Nilai perusahaan dapat diprosikan kedalam beberapa rumus salah satunya adalah menggunakan *Price Book to Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2010) PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dimana nilai buku saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 2.2 Pandangan Islam

### 2.2.1 Keputusan investasi

Menurut Dicki Hartanto (2014) kata investasi atau *istitsmar* masdar dari kata "*Istatsmaro*" yang berarti mencari hasil. Atsmaro rojulun bisa diartikan dengan banyaknyaharta seseorang itu karena hasilnya yang berlimpah. Maka investasi/istitsmar dan harta adalah buahnya atau hasil dan perkembangan harta itu sendiri. Secara istilah, *Al-Istitsmar*/Investasi bermakna *At-Tanmiyah* (perkembangan pada harta yang ditanam). Istitsmar menurut bahasa adalah menuntut hasil atas sesuatu yang dikembangkan. Dalam al-Mujam al-Wasith *istitsmar*/investasi didefinisikan dengan:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*”Investasi adalah menggunakan harta dalam produksi/industri baik secara langsung dengan membeli alat-alat dan bahan baku atau tidak langsung seperti membeli saham dan obligasi”.*

Islam juga melarang menimbun uang (*kanz al-mal*), yaitu mengumpulkan uang sekedar untuk mengumpulkan, bukan untuk motif mencukupi transaksi pada masa datang (*idzkhar* atau *saving*). Seseorang yang menyimpan uang hakikatnya telah menarik uang itu dari pasar. Jika itu terjadi terus menerus dan makin lama makin banyak, tak ubahnya seperti mengurangi darah dari sirkulasi di dalam tubuh.

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: *“dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.* (QS. At-Taubah: 34).

Dan telah dijelaskan pula dalam surah Al-Qasas ayat 77 yaitu menjadikan sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan di jalan Allah dan amalan untuk kehidupan akhirat dan jangan cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.* (QS. Al-Qasas: 77).

### 2.2.3 Kebijakan Dividen

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-An’am: 141).

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap ada usaha atau bisnis pasti kita akan mendapatkan hasilnya. Maka kita hendaklah mengeluarkan manfaat atas hasil usaha tersebut atau istilah lainnya adalah kebijakan dividennya.

### 2.2.3 Tingkat Inflasi

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rozalinda (2010) Inflasi dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit uang terhadap suatu komoditas. Secara teori, inflasi tidak dapat dihapus dan dihentikan, namun laju inflasi dapat ditekan sedemikian rupa. Islam sebetulnya punya solusi menekan laju inflasi seperti yang telah dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi Islam klasik. Misalnya al-Ghazali (1058-1111) menyatakan, pemerintah mempunyai kewajiban menciptakan stabilitas nilai uang. Dalam ini al-Ghazali membolehkan penggunaan uang yang bukan berasal dari logam mulia seperti dinar dan dirham, tetapi dengan syarat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintah wajib menjaga stabilitas nilai tukarnya dan pemerintah memastikan tidak ada spekulasi dalam bentuk perdagangan uang.

Ibnu Taimiyah (1263-1328) juga mempunyai solusi terhadap inflasi ini. Ia sangat menentang keras terhadap terjadinya penurunan nilai mata uang dan percetakan uang yang berlebihan. Ia berpendapat pemerintah seharusnya mencetak uang harus sesuai dengan nilai yang adil atas transaksi masyarakat, tidak memunculkan kezaliman terhadap mereka. Ini berarti Ibnu Taimiyah menekankan bahwa percetakan uang harus seimbang dengan transaksi pada sector riil. Uang sebaiknya dicetak hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk bertransaksi dan dalam pecahan yang mempunyai nilai nominal yang kecil.

#### 2.2.4 Nilai perusahaan

Sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah Swt di surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr : 18).

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana kita harus selalu mengoreksi diri sendiri, terhadap amal-amal yang telah dilakukan selama setahun penuh sebagai persiapan untuk hari esok yakni akhirat. Sejalan dengan itu, perusahaan juga perlu selalu memperhatikan setiap apa yang terjadi, memperbaiki yang buruk agar memiliki nilai yang baik di mata masyarakat atau investor.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan yang merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Publikasi	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Reni Guspita Sari (2013)	Pengaruh kebijakan dividen, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan leverage terhadap nilai perusahaan	Jurnal Umrah Fakultas Ekonomi 2013	Analisis regresi berganda	Secara simultan, kebijakan dividen, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2.	Ade Winda Septia (2015)	Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda	Profitabilitas dan Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan keempat variabel independen tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Ni Putu Santi Suryantini dan I Wayan Edi Arsawan (2014)	Pengaruh faktor eksternal terhadap nilai perusahaan (PBV) dan harga saham perusahaan manufaktur	Jurnal Manajemen, strategi bisnis dan kewirausahaan, Vol. 8, No.2 Agustus 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana	Analisis data dilakukan melalui <i>Smart PLS</i>	Faktor eksternal (inflasi dan nilai tukar) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Faktor eksternal (inflasi dan nilai tukar) berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4.	Irfan Ramadhana dan Reni Yendrawati (2012)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 3, No. 1, Juni 2012, 25-36 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia	Model regresi linier berganda	Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
5.	Siti Maimunah dan Suhaila Hilal (2014)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE) Volume Semester II	Analisis regresi linier berganda	Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6.	Rury Setiani (2013)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan tingkat	Indonesia Vol. 2, No. 01 (2013) Fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang	Menggunakan model regresi panel	Keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		suku bunga terhadap nilai perusahaan			Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan
7.	Umi Mardiyanti, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri (2012)	Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 3, No. 1, 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>kausal komparatif</i>	Kebijakan dividen yang diprosikan sebagai DPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan PBV. Hasil hipotesis menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbarain Gunawan (2011)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan	Jurnal Investasi Vol. 7, No. 1, Juni 2011 Hal 31-45 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Analisis data menggunakan uji asumsi klasik	Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Hamidah, Hartini dan	Pengaruh inflasi, suku	Jurnal Riset Manajemen	Analisis data panel dengan	Inflasi dan suku bunga BI secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Umi Mardiaty (2015)	bunga BI, profitabilitas dan risiko finansial terhadap nilai perusahaan	Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 6, No. 1, 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta	metode <i>random effect</i>	parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, inflasi, suku bunga BI, ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
10.	Yulia Efni, Djumilah Hadiwidjojo, Ubud Salim, dan Mintarti Rahayu (2012)	Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen pengaruhnya terhadap nilai perusahaan	Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.10, No. 1, Maret 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Riau dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya	Analisis Jalur	Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan Keputusan pendanaan hanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan bila keputusan pendanaan mampu menurunkan risiko perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**Sumber: Jurnal-jurnal**

Dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini menggunakan variabel independen Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Inflasi.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam periode waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode 2013-2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni metode analisis data. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel.
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni mengenai objek penelitian, objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, serta jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti.

## 2.4 Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2012) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

### 2.4.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham dan nilai perusahaan dapat diproksikan sebagai harga saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar yang sama. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value/PBV* (Noerirawan 2010). Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.4.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi.

### 1. Keputusan Investasi (X1)

Keputusan investasi yang didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan NPV positif (Myres, 1997 dalam Wijaya dan Wibawa, 2010). Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*), dimana PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*) (Wijawa dan Wibawa, 2010). PER dirumuskan dengan:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 2. Keputusan Pendanaan (X2)

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui utang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001 dalam Wijaya dan Wibawa 2010).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2001 dalam Wijaya dan Wibawa, 2010). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas (Wijaya dan Wibawa, 2010).

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

## 4. Inflasi (X4)

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Untuk mengukur inflasi, indeks harga yang digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang akan dikonsumsi masyarakat. Untuk Indonesia data IHK dapat diperoleh dari Bank Indonesia yang bersumber dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Tabel 2.2

## Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Nilai Perusahaan	Dependen	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
2	Keputusan Investasi	Independen	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
3	Keputusan Pendanaan	Independen	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Kebijakan Dividen	Independen	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
5	Tingkat Inflasi	Independen	Rata-rata tingkat inflasi pertahun	IHK

Sumber: Data diolah



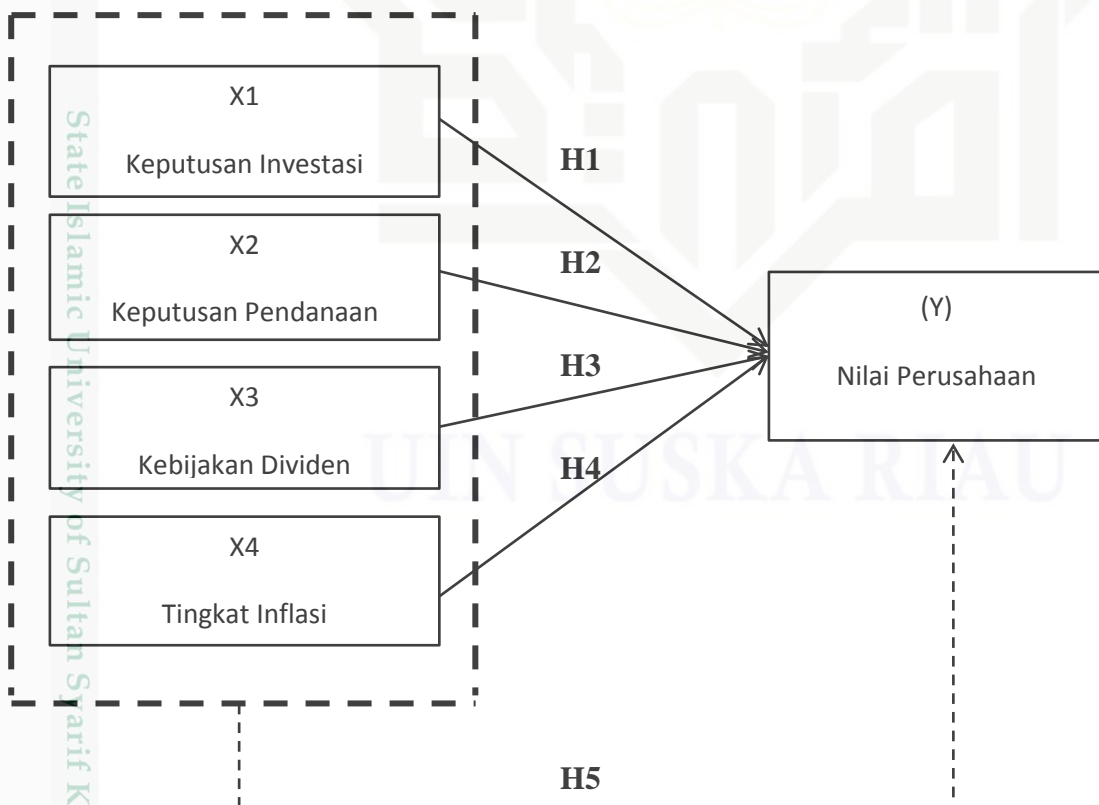
## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran (1992) dalam Sugiono (2007) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti sebagai masalah yang penting. Berikut ini dapat digambarkan kerangka pemikiran yang dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Keterangan:**

- : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial  
 - - - - - → : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan

**2.6 Hipotesis Penelitian**

**1. Hubungan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh *return* atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki tingkat keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

Dengan demikian, semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Ade Winda Septia (2015) Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gany Ibrahim Fenandar (2012) menyatakan bahwa Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis pertama, yaitu:

H1 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Hubungan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang. Pemilihan penggunaan modal sendiri maupun modal asing sebagai sumber pembiayaan investasi secara bersama-sama akan mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan arah yang berbeda. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil keputusan permodalan yang paling optimal sehingga antara utang dan ekuitas benar-benar kombinasi yang dapat menghasilkan keuntungan atau *return* bagi perusahaan yang akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2014) mengatakan struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat penting untuk memperkuat kestabilan keuangannya yang dimilikinya, karena di dalam perubahan struktur modal dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Siti Maimunah dan Suhaila Hilal (2014) Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan menurut Rury Setiani (2013) Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis yaitu:

H2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Hubungan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Seperti yang telah kita ketahui bahwa laba bersih bisa dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut keputusan tentang penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham.

Menurut Sri Dwi Ambarwati (2010) menyatakan bahwa terdapat sejumlah perdebatan mengenai bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Pendapat pertama, menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR), tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Jadi kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yang disebut dengan teori *Irrelevansi Dividend*. Pendapat kedua, menyatakan bahwa dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, yang disebut dengan *Bird in The Hand Theory*. Pendapat ketiga, menyatakan bahwa semakin tinggi DPR suatu perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin rendah. Menurut Irfan Ramadhana dan Reni Yendrawati (2012) Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, menurut Gany Ibrahim Fenandar (2012) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis yaitu:

H3 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Hubungan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi adalah indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, dan kondisi ini ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan di pasar. Naik turunnya inflasi menandakan bahwa kondisi ekonomi masih belum stabil sehingga harga barang-barang kebutuhan konsumen cenderung meningkat. Inflasi yang tinggi menyebabkan arus kas perusahaan terganggu sehingga harga saham mengalami penurunan, dan tentu hal ini akan mempengaruhi terhadap turunnya nilai perusahaan.

Menurut Ni Putu Santi Suryantini dan I Wayan Edi Arsawa (2014) Faktor eksternal (Inflasi dan Nilai Tukar) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Lalu Hamidah Hartini dan Umi Mardiaty (2015) juga melakukan penelitian dimana hasilnya adalah Inflasi dan suku bunga BI secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis yaitu:

H4 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan.

#### 5. Hubungan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Inflasi Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang diduga masing-masing variabel memiliki pengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Diduga keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.